

ANALISIS UNSUR *INTRINSIK* YANG TERKANDUNG PADA CERITA MALIN KUNDANG MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA UNTUK MENANAMKAN NILAI KARAKTER PADA SISWA KELAS IV DI SDN 3 JEROWARU

Wiranti Nur Hidayah¹, Bernadus Wahyudi², Haryadi³,

Universitas Negeri Semarang

Institusi / lembaga Penulis ²PGSD FKIP Universitas Pasundan

Alamat e-mail : [1wirantinh14@stdents.unnes.ac.id](mailto:wirantinh14@stdents.unnes.ac.id), [2wahyudifr@mail.unnes.ac.id](mailto:wahyudifr@mail.unnes.ac.id),
[3 haryadi67@mail.unnes.ac.id](mailto:haryadi67@mail.unnes.ac.id),

ABSTRACT

This study aims to describe students' ability to analyze the intrinsic elements of the folklore "Malin Kundang" and to identify character values reflected during the learning process of fourth-grade students at SDN 3 Jerowaru. The study employed a descriptive qualitative approach, involving 16 students and a classroom teacher as research subjects. Data were collected through observation, interviews, tests, questionnaires, and documentation. The findings indicate that students are able to identify intrinsic elements such as characters, setting, plot, theme, and moral values, although the level of accuracy varies among individuals. Furthermore, the learning process also demonstrates the emergence of several character values, including honesty, responsibility, hard work, empathy, and respect for others. These values appear both through students' interpretations of the story and their behavior during learning activities. The results of this research highlight the relevance of using folklore—especially "Malin Kundang"—as a learning medium that not only develops literary understanding but also strengthens character education in elementary schools.

Keywords: *intrinsic elements, folklore, character values*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan siswa dalam menganalisis unsur intrinsik cerita rakyat *Malin Kundang* serta mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang muncul selama proses pembelajaran pada siswa kelas IV SDN 3 Jerowaru. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan melibatkan 16 siswa dan guru kelas sebagai subjek penelitian. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, tes, angket, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mampu mengidentifikasi unsur intrinsik, meliputi tokoh, latar, alur, tema, dan amanat, meskipun tingkat ketepatan antar siswa berbeda-beda. Selain itu, proses pembelajaran juga memunculkan beberapa nilai karakter, antara lain kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, empati, dan sikap menghargai. Nilai-nilai tersebut terlihat dari cara siswa menafsirkan cerita serta perilaku mereka selama kegiatan pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa cerita rakyat, khususnya *Malin Kundang*, dapat menjadi media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman sastra sekaligus memperkuat pendidikan karakter di sekolah dasar.

Kata Kunci: unsur intrinsik, cerita rakyat, nilai karakter

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Pendidikan diwujudkan dengan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan Masyarakat

(Abd Rahman, B. P., Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, 2022)

Pendidikan dasar memiliki peran penting dalam membentuk dasar pengetahuan, keterampilan, dan karakter peserta didik. Pada jenjang sekolah dasar, pembelajaran tidak hanya berfokus pada kemampuan akademik, tetapi juga penanaman nilai-nilai karakter sebagai bagian dari pembentukan kepribadian siswa) (Madyarini & Wijayanti, 2025)

Salah satu mata pelajaran yang memiliki kontribusi besar dalam menanamkan nilai karakter adalah Bahasa Indonesia, khususnya melalui pembelajaran teks sastra seperti cerita rakyat. Cerita rakyat mengandung unsur intrinsik dan pesan moral yang dapat dijadikan sarana untuk menumbuhkan nilai-nilai positif pada diri peserta didik.

Dalam proses pembelajaran di sekolah dasar di Indonesia, masih sering ditemui permasalahan berupa kurangnya penanaman nilai-nilai karakter, terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Menurut Yati, dalam Meliani D.T (2025) khususnya dalam mewujudkan pendidikan di Indonesia, perlu diperhatikan pendidikan karakter. Saat ini Indonesia sedang menghadapi krisis karakter dan moral di kalangan pelajar, khususnya remaja. Berbagai peristiwa dan perkembangan signifikan terjadi dalam konteks pendidikan, terutama di tingkat sekolah dasar. Banyak siswa yang kurang memperhatikan sopan santun, kurang menghargai orang lain, kurang mau memberi dan membantu orang lain, bahkan sikap egoisnya semakin meningkat (Meilani et al., n.d.)

Alasan perlunya membangun karakter bangsa melalui pendidikan, yakni keberadaan karakter bangsa merupakan pondasi. Bangsa yang memiliki karakter kuat, mampu menjadikan dirinya sebagai bangsa yang bermartabat dan disegani oleh bangsa-bangsa lain. Oleh karena itu, menjadi bangsa yang berkarakter adalah tujuan dari pembangunan karakter bangsa. Bangsa yang berkarakter adalah bangsa yang memiliki ciri-ciri di antaranya: memiliki semangat kebangsaan yang tinggi, cinta tanah air, disiplin dan bertanggung jawab, toleransi dan menghargai perbedaan, cinta damai, peduli sosial dan peduli lingkungan (Khatimah et al., 2022)

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai karakter dalam pendidikan memegang peranan yang sangat penting. Karena itu, integrasi pendidikan karakter dalam setiap proses pembelajaran menjadi langkah yang wajib dilakukan. Pendidikan karakter berfungsi membantu peserta didik agar mampu memahami, menghayati, dan menerapkan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan karakter pun tidak dapat terjadi

secara singkat, tetapi membutuhkan proses yang panjang serta upaya yang berkelanjutan.

Pada penelitian ini membahas tentang kesulitan siswa dalam menganalisis unsur intrinsik yang terkandung dalam cerita. Unsur intrinsik adalah segala sesuatu yang membangun suatu karya dalam bidang sastra dari arah dalam penulis. Unsur-unsur intrinsik yang harus diperhatikan dalam menyusun teks narasi meliputi tema, alur atau plot, latar, tokoh, perwatakan, amanat, dan sudut pandang. (Agustin, 2024)

Dalam penelitian ini mengangkat cerita malin kundang yang berasal dari provinsi Sumatra barat yaitu kisah malin kundang cerita ini menceritakan sebuah Berikut versi singkatnya:

Sebuah keluarga miskin terdiri dari seorang ibu dan anaknya, Malin Kundang. Untuk memperbaiki nasib, Malin merantau dan akhirnya berhasil serta menikah. Saat kembali ke kampung, ia malu mengakui ibunya di depan istrinya. Sang ibu yang sedih dan kecewa kemudian berdoa, hingga badai menghancurkan kapal Malin. Ia menyesal, tetapi terlambat—Malin pun dikutuk menjadi batu. Kini,

batu yang diyakini sebagai Malin Kundang berada di Pantai Air Manis, Padang.

Perlu diketahui juga dengan membaca cerita rakyat merupakan suatu bentuk melestarikan dan mempertahankan budaya lokal tetapi budaya membaca sudah sulit di temui pada siswa sekolah dasar saat ini. menurut penelitian beberapa peneliti membaca dan mendengarkan cerita rakyat dapat membentuk karakter secara perlahan, karena di dalam sebuah buku cerita rakyat atau dongeng terkandung banyak sekali nilai moral sehingga peserta didik bisa mengimplementasikannya di kehidupan sehari-hari. Peneliti mencoba mengkaji cerita rakyat dengan judul, “analisis unsur intrinsik pada cerita malin kundang mata pelajaran bahasa indonesia untuk menanamkan nilai karakter Pada siswa kelas IV di SDN 3 Jerowaru.

Berdasarkan hasil hasil observasi awal di SDN 3 Jerowaru menunjukkan bahwa sebagian siswa kelas IV masih mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi unsur intrinsik cerita rakyat, seperti tokoh, latar, alur, tema, dan amanat. Selain itu, perilaku siswa juga mencerminkan belum optimalnya penerapan nilai karakter,

misalnya dalam aspek kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, empati, serta sikap menghargai orang lain. Kondisi ini menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan literasi sastra sekaligus memperkuat pendidikan karakter.

Cerita *Malin Kundang* menjadi salah satu cerita rakyat yang relevan digunakan dalam pembelajaran karena memuat unsur intrinsik yang jelas dan memiliki pesan moral kuat, terutama mengenai pentingnya berbakti kepada orang tua dan tidak bersikap sombong. Melalui analisis unsur intrinsik cerita tersebut, siswa tidak hanya diarahkan untuk memahami struktur cerita, tetapi juga menafsirkan pesan moral yang terkandung dan mengaitkannya dengan pengalaman kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini berfokus pada dua hal, yaitu: (1) mendeskripsikan kemampuan siswa dalam menganalisis unsur intrinsik cerita *Malin Kundang* pada siswa kelas IV SDN 3 Jerowaru, dan (2) mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang muncul selama proses pembelajaran serta bagaimana siswa

memaknainya. Hasil penelitian diharapkan memberikan manfaat bagi guru dalam memilih strategi pembelajaran sastra yang efektif serta berkontribusi pada penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar .

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan kemampuan siswa dalam menganalisis unsur intrinsik cerita *Malin Kundang* serta menelaah nilai-nilai karakter yang muncul melalui kegiatan pembelajaran. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman makna, perilaku, serta respons siswa dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas.

Penelitian dilaksanakan di SDN 3 Jerowaru, Lombok Timur, dengan subjek siswa kelas IV berjumlah 16 orang terdiri dari 7 orang siswa laki-laki 9 orang perempuan dan 1 orang guru wali kelas IV sebagai informan pendukung. Subjek dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan keterlibatan langsung mereka dalam pembelajaran teks cerita rakyat.

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi aktivitas belajar siswa, wawancara dengan guru dan siswa, hasil tes analisis unsur intrinsik, serta angket nilai karakter. Data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah, foto kegiatan, serta literatur pendukung terkait pembelajaran teks cerita rakyat dan pendidikan karakter.

Teknik pengumpulan data meliputi: (1) observasi, untuk mengamati perilaku dan respons siswa selama pembelajaran; (2) wawancara, untuk menggali pemahaman siswa dan guru mengenai unsur intrinsik dan nilai karakter; (3) tes uraian, untuk menilai kemampuan siswa mengidentifikasi tokoh, latar, alur, tema, dan amanat dalam cerita *Malin Kundang*; (4) angket, untuk mengukur kecenderungan nilai karakter siswa, seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, empati, dan sikap menghargai; dan (5) dokumentasi, sebagai pelengkap data yang dikumpulkan.

Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahap, yaitu: (1) reduksi data, berupa

pemilihan, penyederhanaan, dan pengelompokan data sesuai fokus penelitian; (2) penyajian data, yang dituangkan dalam bentuk uraian naratif, tabel, dan cuplikan hasil tes; dan (3) penarikan kesimpulan, dengan menginterpretasikan keseluruhan data untuk menjawab tujuan penelitian.

Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber (guru dan siswa) dan triangulasi teknik (observasi, wawancara, tes, angket, dan dokumentasi). Triangulasi ini dilakukan untuk memastikan konsistensi, akurasi, dan kebenaran data sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

a. Kemampuan Siswa dalam Menganalisis Unsur Intrinsik Cerita *Malin Kundang*

Hasil tes uraian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas IV SDN 3 Jerowaru mampu mengenali unsur intrinsik dalam cerita *Malin Kundang*, meskipun dengan tingkat pemahaman yang bervariasi. Pada aspek tokoh dan penokohan, 75% siswa dapat menyebutkan tokoh

utama dan tokoh tambahan dengan tepat. Pada aspek **latar**, 68% siswa mampu mengidentifikasi latar tempat dan waktu, meskipun beberapa siswa masih kesulitan membedakan latar sosial.

Pada unsur alur, 62% siswa dapat mengurutkan peristiwa dalam pola alur maju, tetapi sebagian siswa masih belum tepat dalam menentukan konflik dan klimaks cerita. Pada unsur **tema**, 70% siswa mampu menuliskan tema utama, yaitu tentang durhaka dan pentingnya menghormati orang tua. Sedangkan pada **amanat**, sebagian besar siswa (80%) dapat menuliskan pesan moral cerita dengan cukup baik.

Secara keseluruhan, kemampuan siswa dalam menganalisis unsur intrinsik berada pada kategori **cukup baik**, namun masih memerlukan penguatan pada aspek alur dan latar sosial.

b. Nilai-Nilai Karakter yang Muncul dalam Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan angket, ditemukan bahwa cerita *Malin Kundang* membantu menumbuhkan beberapa nilai karakter yang relevan. Nilai **kejujuran** dan **tanggung jawab**

mulai tampak saat siswa mengerjakan tugas secara mandiri dan melaporkan jawaban sesuai pemahaman sendiri. Nilai **empati** muncul ketika siswa mendiskusikan akibat perilaku Malin terhadap ibunya.

Nilai **kerja keras** terlihat pada kesungguhan siswa mengikuti kegiatan membaca dan diskusi. Selain itu, nilai **menghargai orang lain** muncul melalui interaksi siswa saat bekerja kelompok dan menyampaikan pendapat. Guru juga berperan dalam memperkuat karakter melalui penguatan verbal selama proses pembelajaran.

2. Pembahasan

a. Analisis Unsur Intrinsik sebagai Penguatan Literasi Sastra

Kemampuan siswa dalam mengidentifikasi unsur intrinsik menunjukkan bahwa cerita rakyat masih menjadi media yang efektif dalam meningkatkan literasi sastra di sekolah dasar. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori bahwa cerita rakyat memiliki struktur yang sederhana sehingga mudah dipahami anak. Tingginya persentase pada aspek tema dan amanat menunjukkan bahwa siswa mampu menangkap pesan moral dari cerita

melalui kegiatan membaca dan diskusi.

Kesulitan yang dialami siswa pada aspek alur dan latar sosial menunjukkan bahwa pembelajaran perlu lebih menekankan keterampilan memahami runtutan peristiwa serta konteks budaya. Guru dapat memberikan scaffolding melalui peta alur, visualisasi cerita, atau tanya jawab terarah.

b. Penanaman Nilai Karakter melalui Cerita Rakyat

Temuan penelitian menunjukkan bahwa cerita *Malin Kundang* mampu menanamkan nilai karakter secara efektif. Ketika siswa memahami konsekuensi perbuatan tokoh, mereka belajar menghubungkannya dengan perilaku sehari-hari. Hal ini sejalan dengan fungsi sastra sebagai media pendidikan karakter yang membantu anak mengenali nilai moral melalui contoh konkret.

Nilai kejujuran, tanggung jawab, empati, kerja keras, dan sikap menghargai berkembang melalui aktivitas membaca, diskusi, dan refleksi. Guru mengambil peran penting dalam mengarahkan siswa untuk menafsirkan pesan moral dan menginternalisasikannya.

Keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok juga membantu menumbuhkan sikap saling menghargai.

c. Relevansi Hasil dengan Pendidikan Dasar

Hasil penelitian memperkuat pandangan bahwa pembelajaran sastra di sekolah dasar tidak hanya meningkatkan kemampuan bahasa, tetapi juga berfungsi sebagai wahana pembentukan karakter. Cerita rakyat yang dekat dengan budaya lokal membuat siswa lebih mudah memahami pesan moral dan mengaitkannya dengan pengalaman nyata. Dengan demikian, cerita *Malin Kundang* menjadi pilihan tepat dalam upaya penguatan literasi dan karakter pada jenjang pendidikan dasar.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas IV SDN 3 Jerowaru dalam menganalisis unsur intrinsik cerita *Malin Kundang* berada pada kategori cukup baik. Siswa mampu mengidentifikasi tokoh, latar, tema, alur, dan amanat meskipun beberapa dari mereka masih memerlukan bimbingan untuk memahami tahapan alur secara rinci.

Selain itu, pembelajaran menggunakan cerita rakyat ini terbukti mampu menumbuhkan nilai-nilai karakter positif pada diri siswa, seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, empati, dan sikap menghargai. Cerita rakyat *Malin Kundang* efektif digunakan sebagai media pembelajaran dalam memperkuat literasi dan pendidikan karakter di sekolah dasar. Penelitian ini merekomendasikan guru untuk terus memanfaatkan karya sastra sebagai alternatif strategi pembelajaran yang integratif antara kognitif dan karakter.

Pengaruh Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Sikap Sosial Pada Siswa. *Widya Accarya*, 13(2), 127–132.
<https://doi.org/10.46650/wa.13.2.1266.127-132>

Madyarini, D. D., & Wijayanti, D. (2025). *Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Proses Pembelajaran IPS Pada Siswa Sekolah Dasar*. 4(2), 146–158.

Meilani, D. T., Hendriyanto, A., & Khalawi, H. (n.d.).
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI SD NEGERI 1 JLUBANG PENDAHULUAN

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman, B. P., Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, and Y. Y. (2022). PENGERTIAN PENDIDIKAN, ILMU PENDIDIKAN DAN UNSUR-UNSUR PENDIDIK. *Al-Urwatun Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Agustin, C. F.-C. T. (2024). Analisis Unsur-unsur Intrinsik dalam Teks Narasi Siswa. *Jurnal Medika Akademik*, 2(7).
- Khatimah, H., Kartika, I. M., & Santika, I. G. N. (2022).